

BAB III

MOETODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/ Sampel

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung (PSBN Wyata Guna Bandung) yang terletak di jalan Pajajaran No. 52 Bandung. PSBN Wyata Guna adalah unit pelaksana teknis di bidang rehabilitasi dan pelayanan sosial dilingkungan Kementerian Sosial, berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada dirjen rehabilitasi sosial Kementerian Sosial.

2. Subjek Populasi/ Sampel

Subjek populasi/ sampel dalam penelitian ini adalah penyandang dengan kecacatan netra yang berada di PSBN Wyata Guna Bandung, penyandang dengan kecacatan netra tersebut merupakan peserta didik yang telah lulus mengikuti pelatihan orientasi dan mobilitas di PSBN Wyata Guna Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyandang dengan kecacatan netra yang telah lulus mengikuti pelatihan orientasi dan mobilitas di PSBN Wyata Guna Bandung yang berjumlah 120 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah penyandang dengan kecacatan netra yang telah lulus mengikuti pelatihan orientasi dan mobilitas di PSBN Wyata Guna Bandung yang dipilih dengan menggunakan teknik *sample random sampling* yaitu pengambilan secara acak. Hasil pemilihan tersebut diperoleh anggota sampel sebanyak 30 orang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber- sumber dan jenis informasi yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, desain penelitian juga merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan- hubungan antara variabel dalam penelitian dan sebagai *blue print* yang memberi garis besar dari setiap prosedur penelitian mulai dari masalah/ pertanyaan penelitian sampai dengan analisis data (Sugiyono, 2013: 73). Desain penelitian ini meliputi:

1. Tujuan studi/ penelitian

Tujuan studi/ penelitian dari penelitian ini yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel.

2. Tipe hubungan antar variabel

Tipe hubungan penelitian ini adalah hubungan sebab akibat, yaitu hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

3. Lingkungan (*setting*) penelitian

Lingkungan (*setting*) penelitian dalam penelitian ini adalah studi lapangan. Studi lapangan adalah menguji hubungan korelasional anatar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan membutuhkan tempat *field* (lingkungan terbuka).

4. Unit analisis

Unit analisis adalah tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian, berdasarkan pada rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu.

5. Dimensi waktu

Pengambilan data dalam penelitian ini membutuhkan studi satu tahap (*one shot study*), yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan sekaligus dapat berupa data dari satu atau beberapa subyek penelitian yang mencakup satu atau beberapa periode waktu, pengumpulan data sekaligus menggunakan metode survey.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dimana yang menjadi data dalam penelitian ini adalah angka-angka yang akan dideskripsikan dan dianalisa untuk mengetahui hubungan dan pengaruhnya dalam variabel yang diteliti, yaitu variabel hasil pelatihan dan peningkatan kemandirian.

Putri Shalsa Novita, 2013

Pengaruh Hasil Orientasi Mobilitas Terhadap Peningkatan Kemandirian Penyandang Dengan Kecacatan Netra Di Panti Sosial Bima Netra Wiyata Guna Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2013: 6) “metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, yaitu dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”. Sedangkan menurut Singarimbun (Sugiyono, 2013: 7) bahwa “metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dan suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data”.

Melalui metode survey, penulis dapat memperoleh fakta- fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan- keterangan secara faktual. Dalam metode survey instrumen penelitian menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh oleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Langkah metode ini pada dasarnya meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian data dan analisis data, kemudian membuat kesimpulan dan terakhir menyusun laporan dari seluruh rangkaian penelitian yang tentunya bertujuan untuk menggambarkan dan melihat suatu hubungan/ pengaruh dan kaitan antara variabel- variabel yang ada.

Data- data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran sampel/ reponden, gambaran tentang hasil pelatihan orientasi dan mobilitas di PSBN Wyata Guna Bandung, peningkatan kemandirian yang dicapai penyandang dengan kecacatan netra di PSBN Wyata Guna Bandung serta pengaruh hasil pelatihan orientasi dan mobilitas terhadap peningkatan kemandirian penyandang dengan kecacatan netra di PSBN Wyata Guna Bandung. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi sederhana.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang,

Putri Shalsa Novita, 2013

Pengaruh Hasil Orientasi Mobilitas Terhadap Peningkatan Kemandirian Penyandang Dengan
Kecacatan Netra Di Panti Sosial Bima Netra Wiyata Guna Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tetapi juga objek dan benda-benda yang ada di sekitar kita (Sugiyono, 2013: 80). Penelitian ini yang menjadi populasi adalah alumni yang telah mengikuti pelatihan orientasi dan mobilitas yang berjumlah 120 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 81).

2. Teknik Sampling dan Ukuran Sampel

a. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2013: 81). Penelitian ini menggunakan *sample random sampling*. Dikatakan *sample random* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013: 82).

b. Ukuran Sampel

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Suharsimi Arikunto (2006: 121) yang menjelaskan bahwa:

Besar kecilnya pengambilan sampel, sekedar ancer- ancer yang apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sebagai penelitiannya yang merupakan populasi atau dikenal sampel total. Sedangkan apabila sumbernya lebih besar dapat diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Maka sesuai dengan pernyataan diatas sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah $25\% \times 120 = 30$ orang.

3. Variabel Penelitian

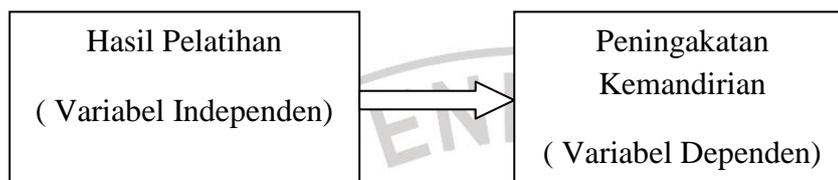
Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2013: 38) mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang, atau subjek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Penelitian mengkaji hubungan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

Putri Shalsa Novita, 2013

Pengaruh Hasil Orientasi Mobilitas Terhadap Peningkatan Kemandirian Penyandang Dengan Kecacatan Netra Di Panti Sosial Bima Netra Wiyata Guna Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Hasil pelatihan ditetapkan sebagai variabel independen (X) dan peningkatan kemandirian ditetapkan sebagai variabel dependen (Y). Hubungan antar variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Variabel Independen- Dependen

Pada variabel X menjelaskan tentang indikator dari hasil pelatihan orientasi dan mobilitas yang merupakan kompetensi dasar dari pelatihan orientasi dan mobilitas yaitu penyandang dengan kecacatan netra memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bergerak dari suatu posisi/ tempat ke posisi/ tempat lain yang diinginkan dengan tepat, cepat, efektif, selamat, luwes dan mandiri atau seminimal mungkin untuk meminta pertolongan orang lain.

Sedangkan variabel Y menjelaskan tentang indikator dari peningkatan kemandirian, indikator- indikator tersebut diturunkan dari karakteristik kemandirian, aspek kemandirian, elemen kemandirian dan jenis kemandirian.

D. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh hasil pelatihan orientasi dan mobilitas terhadap peningkatan kemandirian penyandang dengan kecacatan netra di PSBN Wyata Guna Bandung.

2. Pelatihan

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Pelatihan dalam

penelitian ini adalah pelatihan orientasi dan mobilitas bagi penyandang dengan kecacatan netra di PSBN Wyata Guna Bandung.

3. Orientasi dan Mobilitas

Orientasi dan mobilitas adalah tatacara atau materi yang berisi tentang cara mengenal lingkungan, berpindah lingkungan, berinteraksi dengan lingkungan, menolong diri sendiri dan menolong orang lain. Orientasi dan mobilitas dalam penelitian ini merupakan materi pelatihan bagi penyandang dengan kecacatan netra di PSBN Wyata Guna Bandung.

4. Peningkatan Kemandirian

Peningkatan kemandirian adalah keadaan dimana seseorang sudah dapat mengatur dan mengarahkan diri sendiri sesuai tingkat perkembangannya. Peningkatan kemandirian dalam penelitian ini yaitu keadaan dimana penyandang dengan kecacatan netra di PSBN Wyata Guna Bandung sudah dapat mengatur dan mengarahkan diri sendiri sesuai tingkat perkembangannya dan lebih mandiri dalam mengatasi permasalahan sehari-hari.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 102). Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Pada pernyataan angket terdiri dari perkembangan beberapa aspek dan indikator penelitian, sebagai dasar untuk mendapatkan data penelitian. Angket berawal dari permasalahan yang ada dan kemudian diturunkan menjadi kisi-kisi penelitian yang selanjutnya dibuat semacam angket atau kuesioner.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berbentuk angket yang berisi tentang sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Oleh karena itu alat pengumpul data untuk semua variabel yaitu hasil pelatihan orientasi dan mobilitas terhadap peningkatan kemandirian penyandang dengan kecacatan netra di PSBN Wyata Guna Bandung berbentuk pertanyaan atau pernyataan. Untuk penilaian peneliti menggunakan skala likert

dengan lima pilihan kemungkinan jawaban, yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju dengan bobot nilai SS= 5, S= 4, KS= 3, TS= 2 dan STS= 1. Bobot nilai setiap responden dijumlahkan sehingga diperoleh skor total.

Adapun langkah- langkah dalam penyusunan instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini

1. Penyusunan Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi- kisi instrumen penelitian dilakukan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian dan variabel penelitian yang sudah dijabarkan. Penyusunan kisi- kisi instrumen penelitian yang merupakan acuan pembuatan alat pengumpul data berupa angket.

Kisi- kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan angket.

2. Penyusunan Angket

Item pertanyaan dalam angket ini merupakan penjabaran dari indikator- indikator yang akan dijadikan pernyataan. Penyusunan angket tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan kisi- kisi yang akan dijadikan pedoman dalam pembuatan angket.
- b. Membuat daftar pernyataan yang dibuat berdasarkan kisi- kisi angket (terlampir), disusun secara singkat, jelas dan sederhana untuk memudahkan responden memberikan jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang disediakan.
- c. Membuat alternatif jawaban yang terdiri dari lima alternatif pilihan.
- d. Membuat petunjuk pengisian angket yaitu untuk menghindari kesalahan dalam pengisian angket.
- e. Membuat surat pengantar angket agar responden mengetahui maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut.

Penyusunan angket ini dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Variabel hasil pelatihan terdiri dari 22 item pernyataan yang berisikan tentang indikator hasil pelatihan orientasi dan mobilitas.
- b. Variabel peningkatan kemandirian terdiri dari 26 item pernyataan yang berisikan tentang indikator peningkatan kemandirian.

3. Uji Coba Instrumen

Angket yang telah disusun diujicobakan kepada kelompok sasaran yang dianggap memiliki karakteristik yang logis dengan sampel penelitian. Tujuannya untuk memperoleh data yang akurat, yaitu dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) instrumen penelitian tersebut.

Uji coba ini dilakukan terhadap 30 orang penyandang dengan kecacatan netra yang telah lulus mengikuti pelatihan orientasi dan mobilitas di PSBN Wyata Guna Bandung.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Analisis Validitas Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 96) bahwa perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah diujicobakan, maka digunakan teknik validitas item. Penggunaan teknik ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa terdapat kesesuaian antara bagian- bagian instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain, bagian- bagian instrumen yang mendukung misi instrumen keseluruhan yang mengungkap data dari variabel yang dimaksud.

Untuk menguji tingkat validitas sebuah instrumen penelitian digunakan Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Putri Shalsa Novita, 2013

Pengaruh Hasil Orientasi Mobilitas Terhadap Peningkatan Kemandirian Penyandang Dengan
Kecacatan Netra Di Panti Sosial Bima Netra Wiyata Guna Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor setiap item

Y = skor seluruh item

(Sugiyono, 2013: 225)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang baik mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang baik memiliki validitas yang rendah.

Pengujian harga signifikansi harga r tersebut dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan ketentuan apabila harga t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95% dinyatakan valid. Sedangkan jika harga t hitung lebih kecil dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95% dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi sederhana digunakan rumus:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

t = harga terhitung

Uji coba instrumen ini diberikan kepada alumni peserta didik pelatihan orientasi dan mobilitas dengan jumlah 48 item, yaitu 22 item untuk variabel X dan 26 untuk variabel Y. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS Versi 20* diperoleh keterangan bahwa dari 22 item yang diajukan untuk mengukur variabel X, 22 dari seluruh item dinyatakan valid, sehingga peneliti menggunakan seluruh item yang valid untuk perhitungan tersebut. Hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Putri Shalsa Novita, 2013

Pengaruh Hasil Orientasi Mobilitas Terhadap Peningkatan Kemandirian Penyandang Dengan Kecacatan Netra Di Panti Sosial Bima Netra Wiyata Guna Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Variabel X (Hasil Pelatihan)

ITEM	r hitung	r tabel = 0,374 $\alpha= 0,05$; dk= n-2	Keputusan
No.1	0,639	> 0,374	Valid
No.2	0,639	> 0,374	Valid
No.3	0,639	> 0,374	Valid
No.4	0,639	> 0,374	Valid
No.5	0,639	> 0,374	Valid
No.6	0,639	> 0,374	Valid
No.7	0,612	> 0,374	Valid
No.8	0,612	> 0,374	Valid
No.9	0,612	> 0,374	Valid
No.10	0,557	> 0,374	Valid
No.11	0,620	> 0,374	Valid
No.12	0,460	> 0,374	Valid
No.13	0,713	> 0,374	Valid
No.14	0,713	> 0,374	Valid
No.15	0, 713	> 0,374	Valid
No.16	0,713	> 0,374	Valid
No.17	0,713	> 0,374	Valid
No.18	0,781	> 0,374	Valid
No.19	0, 781	> 0,374	Valid
No.20	0,800	> 0,374	Valid
No.21	0,772	> 0,374	Valid
No.22	0,596	> 0,374	Valid

Hasil pengujian validitas item selanjutnya adalah untuk variabel Y, dimana diperoleh keterangan, bahwa dari seluruh 26 item yang diajukan untuk mengumpulkan data, 26 dinyatakan valid, sehingga seluruh item yang dinyatakan valid dipergunakan untuk pengumpulan data. Adapun untuk melihat hasil uji coba validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Peningkatan Kemandirian)

ITEM	r hitung	r tabel = 0,374 $\alpha= 0,05$; dk= n-2	Keputusan
No.1	0,486	> 0,374	Valid
No.2	0,565	> 0,374	Valid
No.3	0,567	> 0,374	Valid

Putri Shalsa Novita, 2013

Pengaruh Hasil Orientasi Mobilitas Terhadap Peningkatan Kemandirian Penyandang Dengan
Kecacatan Netra Di Panti Sosial Bima Netra Wiyata Guna Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.4	0,606	> 0,374	Valid
No.5	0,565	> 0,374	Valid
No.6	0,605	> 0,374	Valid
No.7	0,389	> 0,374	Valid
No.8	0,567	> 0,374	Valid
No.9	0,567	> 0,374	Valid
No.10	0,589	> 0,374	Valid
No.11	0,625	> 0,374	Valid
No.12	0,406	> 0,374	Valid
No.13	0,625	> 0,374	Valid
No.14	0,619	> 0,374	Valid
No.15	0,561	> 0,374	Valid
No.16	0,619	> 0,374	Valid
No.17	0,652	> 0,374	Valid
No.18	0,611	> 0,374	Valid
No.19	0,682	> 0,374	Valid
No.20	0,723	> 0,374	Valid
No.21	0,723	> 0,374	Valid
No.22	0,426	> 0,374	Valid
No.23	0,427	> 0,374	Valid
No.24	0,427	> 0,374	Valid
No.25	0,542	> 0,374	Valid
No.26	0,640	> 0,374	Valid

Analisis yang digunakan dalam menguji validitas instrumen adalah *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$; $30 - 2 = 28$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,374$. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk semua item pada instrumen tersebut berkorelasi dengan skor total dan dapat digunakan untuk disebarkan kepada responden.

2. Analisis Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 172) menyatakan bahwa “instrumen yang reliabel instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Putri Shalsa Novita, 2013

Pengaruh Hasil Orientasi Mobilitas Terhadap Peningkatan Kemandirian Penyandang Dengan Kecacatan Netra Di Panti Sosial Bima Netra Wiyata Guna Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suharsimi Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa:

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2013: 131)

Keterangan:

r_i = reliabilitas seluruh instrumen

r_b = korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas tersebut menurut Sugiyono (2013: 190) dilaksanakan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Butir- butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan instrumen genap.
- b. Skor data dari tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- b. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $< r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Putri Shalsa Novita, 2013

Pengaruh Hasil Orientasi Mobilitas Terhadap Peningkatan Kemandirian Penyandang Dengan Kecacatan Netra Di Panti Sosial Bima Netra Wiyata Guna Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi, hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan:

Tabel 3.3
Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval Korelasi	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013: 184)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS Versi 20* dengan rumus *split half* diperoleh nilai reliabilitas. Nilai reliabilitas variabel X dapat dilihat dari nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient*= 0,702, sedangkan untuk variabel Y nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient*= 0,678, korelasi berada pada kategori kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} (0,374) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat digunakan pada penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Alat pengumpul data yang dipakai harus memenuhi kriteria, antara lain sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner/ Angket

Kuesioner/ angket adalah alat pengumpul data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan atau informasi yang sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis (Sudjana, 2005: 317). Kuesioner pada penelitian ini berbentuk beberapa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada sumber data untuk memperoleh data mengenai pengaruh

hasil pelatihan orientasi dan mobilitas terhadap peningkatan kemandirian penyandang dengan kecacatan netra di PSBN Wyata Guna Bandung.

2. Observasi

Menurut Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran daerah penelitian serta hal- hal lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil (Sugiyono, 2013: 138). Pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang penyandang dengan kecacatan netra sebelum dan setelah mengikuti pelatihan orientasi dan mobilitas serta konsep dan proses pelatihan orientasi dan mobilitas.

4. Studi Literatur

Studi literatur ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari bahan bacaan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti serta melengkapi penulisan sebagai penunjang dalam masalah penelitian ini.

Cara pengumpulan dengan studi literatur digunakan untuk memperoleh ketepatan sejumlah informasi yang relevan dengan data tentang variabel- variabel penelitian dan untuk menyederhanakan data yang akan dikumpulkan, agar dalam penelitian dapat membuat kesimpulan- kesimpulan dari data yang dikumpulkan tersebut.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat hasil tulisan- tulisan yang resmi. Data dikumpulkan dengan pencatatan melalui dokumen atau arsip- arsip laporan.

H. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti memperoleh data atau gambaran mengenai pengaruh hasil pelatihan orientasi dan mobilitas dan gambaran tentang peningkatan kemandirian penyandang dengan kecacatan netra di PSBN Wyata Guna Bandung. Kemudian disusun instrumen pengumpulan data yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan uji coba alat. Hasil uji coba sekaligus dapat mengukur validitas dan reliabilitas alat tersebut. Pengumpulan data ini dilakukan melalui tahap persiapan, pada tahap ini yang dipersiapkan antara lain:

- a. Memperbanyak angket yang disesuaikan dengan jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang.
- b. Pengurusan izin penyebaran angket dari lembaga terkait.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan disini adalah tahap penyebaran angket kepada sejumlah responden dengan cara mendatangi tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan orientasi dan mobilitas sebelum pengisian angket. Peneliti memberikan keterangan dan petunjuk cara pengisian angket. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan peneliti. Pada tahap pelaksanaan ini yang dilakukan antara lain:

- a. Menyebarkan angket kepada responden kemudian diisi oleh responden itu sendiri dengan bantuan pembimbing asrama dan peneliti karena responden merupakan penyandang dengan kecacatan netra.
- b. Penarikan kembali angket yang telah diisi oleh responden.

3. Tahap Pengumpulan Angket

Pada tahap ini angket yang sudah diisi oleh responden kemudian diambil dari setiap alumni peserta pelatihan, kegiatan ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang masuk benar- benar memenuhi persyaratan sehingga dapat diolah dan dianalisis.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat di tafsirkan, menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema atau kategori, tafsiran atau interpretasi artinya mencari hubungan antara berbagai konsep (Sugiyono, 2013: 147).

1. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan lanjutan dari pengumpulan data. Data- data yang telah terkumpul kemudian diolah untuk menghasilkan kesimpulan. Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dan verifikasi data, yaitu mengecek jawaban responden;
- b. Pemberian skor, yaitu memberikan skor pada setiap jawaban responden untuk setiap item;
- c. Tabulasi data, yaitu mentabulasi data sesuai dengan variabel penelitian;
- d. Menghitung ukuran- ukuran statistik terhadap hasil pengukuran variabel penelitian, seperti: proporsi/ prosentase, rata- rata, simpangan baku dan varians;
- e. Analisis data, yaitu menganalisis data yang telah dikelompokan berdasarkan variabel penelitian sesuai dengan masalah yang dibahas dan hipotesis yang diajukan sehingga bisa mengarah pada pengambilan kesimpulan;
- f. Penyajian data, yaitu mendeskripsikan data yang telah diolah dan dianalisis dalam bentuk uraian dan penyajian tabel- tabel, sehingga permasalahan yang dibahas dapat digambarkan secara jelas;

- g. Pengujian hipotesis, yaitu pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dan diuji menurut perhitungan statistik yang relevan;
- h. Penafsiran hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian, yaitu menafsirkan data yang telah diolah, dianalisis dan disajikan, kemudian dikaitkan dengan hipotesis yang disajikan;
- i. Penyimpulan dan pembahasan, yaitu menyimpulkan hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan pendapat-pendapat dan teori-teori serta pengalaman empirik.

Pemberian skor dari setiap pertanyaan, penulis bertitik tolak pada model skala likert, artinya penulis memberikan alternatif jawaban pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan dimana nilai tertinggi dimulai dari angka 5, 4, 3, 2 dan 1.

2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah diperoleh data dari hasil penelitian, maka dilakukan pengolahan data sebelum data tersebut dibahas. Adapun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik yang digunakan dalam mengolah data dan mendeskripsikan data adalah statistik deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis dan membuat kesimpulan data terhadap populasi digunakan statistik inferensial. Adapun analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor

Perhitungan kecenderungan umum skor responden dari setiap variabel dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang dihitung dengan skor idealnya yaitu dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= proporsi skor rata- rata yang dicari

X= skor rata- rata setiap variabel

Xid= skor ideal setiap variabel yang dicari dengan cara nilai variabel tertentu.

Sedangkan harga rata- rata setiap variabel yang diperoleh dari data tidak bergolong dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

X= harga rata- rata yang dicari

Σ = jumlah harga untuk variabel tertentu

n= banyak sampel

b. Pembuatan Distribusi Frekuensi

Langkah- langkah teknik pembuatan distribusi frekuensi dilakukan sebagai berikut:

1. Urutkan dari data terkecil sampai terbesar;
2. Hitung jarak atau rentangan (R);
Rumus: R= data tertinggi – data terendah;
3. Hitung jumlah kelas (K) dengan Stuges;
Rumus: Jumlah kelas (K)= $1 + 3,3 \text{ Log } n$;
4. Hitung panjang kelas interval (P)= rentang/ jumlah kelas interval;
5. Tentukan batas kelas interval panjang;
6. Membuat tabel sementara dengan cara menghitung satu demi satu yang sesuai dengan urutan interval kelas;
7. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi (f).

c. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan menentukan apakah pengolahan data ini menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Statistik parametrik itu bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdasarkan distribusi normal. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan statistik parametrik, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila tidak normal maka statistik parametrik tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametrik.

Penelitian ini terdapat data dari dua variabel maka pengujian normalitas data akan dilakukan pada kedua variabel tersebut, yaitu variabel X (Hasil Pelatihan) dan variabel Y (Peningkatan Kemandirian). Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan **SPSS (Statistical Package For Service Solutions) Versi 20** dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*.

d. Analisis Regresi dan Korelasi

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara parsial atau bersama-sama. Persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai variabel Y yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X=0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen X

Untuk memperoleh harga a dan b diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) ANOVA

Bagian ini menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan anova yang akan digunakan untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk menggunakan model regresi ialah harus lebih kecil dari 0,05. Adapun rumus- rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Ringkasan Uji Anova

Sumber Variasi (Source)	Derajat Bebas (db) (df)	Jumlah Kuadrat (JK) (SS)	Kuadrat tengah (KT) = JK/db (MS)
Regresi	1	$\sum_{i=1}^n (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2$	KT _{Regresi}
Error atau Residual	n-2	$\sum_{i=1}^n (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$s^2 = \frac{JK}{n-2}$
Total, terkoreksi	n-1	$\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2$	

Putri Shalsa Novita, 2013

Pengaruh Hasil Orientasi Mobilitas Terhadap Peningkatan Kemandirian Penyandang Dengan Kecacatan Netra Di Panti Sosial Bima Netra Wiyata Guna Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel penelitian. Adapun rumus- rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi
 n = jumlah responden uji coba
 X = skor setiap item
 Y = skor seluruh item

(Sugiyono, 2013: 225)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi sederhana digunakan rumus:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi
 n = jumlah responden
 t = harga terhitung

Tabel 3.5

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Proporsi/ Interval Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

Putri Shalsa Novita, 2013

Pengaruh Hasil Orientasi Mobilitas Terhadap Peningkatan Kemandirian Penyandang Dengan Kecacatan Netra Di Panti Sosial Bima Netra Wiyata Guna Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,80 – 1.000	Sangat Kuat
--------------	-------------

(Sumber: Sugiyono, 2013: 184)

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari nilai koefisien korelasi; dinyatakan dalam persen, sehingga harus dikalikan 100%. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Tabel 3.6

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Proporsi/ Interval Koefisien	Keterangan
0 – 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013: 184)